

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi *Training Needs Assessment* (TNA) dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun di PT. Duta Transformasi Insani, dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan TNA dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun di PT. Duta Transformasi Insani telah dilakukan secara sistematis melalui pelibatan berbagai pihak, seperti tim marketing, tim program, serta user dan calon peserta dari perusahaan mitra. Meskipun belum memiliki struktur tim formal dan jadwal pelaksanaan yang terdokumentasi, pembagian peran telah berjalan fungsional dengan alur kerja yang jelas. Identifikasi masalah dilakukan dengan mempertimbangkan konteks nasional dan kebutuhan spesifik calon pensiunan, menggunakan pendekatan komunikasi awal dan FGD untuk menggali harapan dan tantangan peserta.

Desain proposal dirancang dengan standar DT Insani dan adaptif berdasarkan informasi yang diperoleh dari klien serta mengacu pada nilai lembaga (BASIS). Proposal pelatihan disusun dengan struktur yang sistematis, mencerminkan pendekatan profesional dan terencana. Namun, proposal tersebut menjelaskan mengenai pelatihan MPP secara umum, bukan berupa proposal TNA. Proposal tersebut disusun berdasarkan hasil TNA yang dilakukan dengan metode campuran seperti FGD, kuesioner, dan wawancara. Namun, beberapa teknik hanya digunakan atas permintaan user, yang dapat membatasi kelengkapan data. Tujuan TNA difokuskan pada pemetaan kebutuhan peserta agar pelatihan lebih tepat sasaran, dan mencakup analisis organisasi serta individu. Meskipun pelaksanaan TNA telah berjalan cukup efektif, belum adanya alokasi anggaran khusus menjadi catatan penting karena berpotensi menghambat optimalisasi proses TNA. Dengan demikian, persiapan TNA di DT Insani menunjukkan pendekatan yang adaptif dan

partisipatif, namun masih perlu diperkuat dalam aspek dokumentasi formal, penjadwalan, dan perencanaan sumber daya.

Pelaksanaan TNA dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun di PT. Duta Transformasi Insani dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun di PT. Duta Transformasi Insani telah mencakup empat tahapan utama, yaitu pendalaman level analisis, penyusunan instrumen, pengumpulan data, dan pengolahan data. DT Insani sudah menerapkan model *Three-Level Analysis*, namun belum sepenuhnya optimal karena tidak seluruh tahap dilakukan secara sistematis, terutama pada analisis organisasi dan tugas. Penyusunan instrumen dilakukan dengan mengacu pada kurikulum pelatihan dan standar ISO, serta indikator yang sesuai dengan kebutuhan peserta menjelang pensiun. Pengumpulan data dilakukan melalui FGD dan asesmen kuesioner, namun penggunaan kuesioner masih bersifat opsional sehingga berpotensi menghasilkan data yang kurang lengkap. Data yang terkumpul diolah berdasarkan prinsip 5M dan minat peserta, lalu digunakan sebagai dasar penyusunan program pelatihan. Meskipun pelaksanaan TNA sudah berjalan, masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi, struktur, dan integrasi metode agar hasil TNA lebih akurat dan komprehensif.

Hasil TNA dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun di PT. Duta Transformasi Insani menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi antara kondisi aktual peserta dengan kebutuhan ideal untuk menghadapi masa pensiun. Kesenjangan ini mencakup aspek pengetahuan, spiritual, kesehatan, keuangan, mental, kewirausahaan, hingga kemampuan berpikir kritis dan keterampilan praktik usaha. Perumusan hasil dilakukan dengan pendekatan analisis individu dan tugas, sesuai dengan model *Three-Level Analysis* dari McGehee dan Thayer, serta mengacu pada teori David G. Reay dan Barbazette yang menekankan pentingnya relevansi antara hasil TNA dan desain pelatihan. Hasil TNA ini menjadi dasar dalam penentuan metode pembelajaran seperti *experiential learning*, *workshop*, dan magang yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Namun, pelaporan hasil TNA belum dilakukan secara tertulis dan sistematis, melainkan disampaikan melalui forum rapat dan dikembangkan melalui

form “*Product Request*” sebelum pelatihan dimulai. Laporan tertulis baru dibuat setelah program selesai. Meskipun pelaporan dilakukan secara informal, hasil TNA tetap menjadi acuan utama dalam perancangan pelatihan. Praktik ini sejalan dengan prinsip fleksibilitas dan kolaborasi dengan user, namun belum memenuhi standar dokumentasi akademis sebagaimana disarankan oleh Reay dan Barbazette. Oleh karena itu, DT Insani disarankan untuk menyusun laporan TNA yang terdokumentasi dan terstruktur guna meningkatkan akuntabilitas, kualitas perencanaan, dan kesinambungan program pelatihan di masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi PT. Duta Transformasi Insani

Saran dari pembahasan temuan penelitian ini dapat dilakukan oleh PT. Duta Transformasi Insani untuk meningkatkan implementasi TNA dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun, yaitu:

1. Lembaga perlu meningkatkan kompetensi tim TNA melalui pelatihan dan workshop secara berkala agar tim lebih memahami TNA yang terstandar dan mampu melakukan analisis kebutuhan secara lebih mendalam dan terukur.
2. Lembaga perlu memperkuat kolaborasi internal antar divisi yaitu marketing, program dan operasional agar dapat memperkuat keberhasilan lembaga.
3. Lembaga perlu memperhatikan perencanaan sumber daya dan anggaran, seperti melakukan jadwal pelaksanaan TNA dan mengalokasikan anggaran khusus untuk TNA agar dapat berjalan lebih optimal dan tidak terkendala dalam sumber daya.

5.2.2 Bagi Tim Pelaksana

Saran dari pembahasan temuan penelitian yang dapat dilakukan oleh tim pelaksana TNA di PT. Duta Transformasi Insani dalam implementasi TNA dalam perencanaan program pelatihan masa persiapan pensiun:

1. Disarankan untuk menggunakan model TNA yang terstandar dan memperhatikan konsistensi penggunaan metode TNA agar analisis lebih terukur, dapat dipertanggungjawabkan dan data yang diperoleh lebih lengkap dan representative.

2. Disarankan untuk melakukan TNA baik kepada perusahaan, jabatan dan individu secara sistematis agar kebutuhan pelatihan diperoleh secara lengkap dan aktual sehingga pelatihan akan sangat relevan dengan kondisi kesiapan terkini dari peserta pelatihan.
3. Disarankan untuk menyusun laporan TNA secara sistematis dan tertulis, mengingat pelaporan hasil TNA saat ini belum terdokumentasikan dengan sistematis dan terstruktur. Laporan tertulis yang mencakup hasil temuan, analisis gap, dan rekomendasi. Hal ini penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan menjadi dasar evaluasi program selanjutnya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran dari pembahasan temuan penelitian ini dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang TNA yaitu:

1. Dapat memperluas cakupan penelitian baik dari sisi lembaga, jenis program pelatihan maupun pendekatan analisis yang digunakan.
2. Dapat mengeksplorasi implementasi TNA di lembaga atau program pelatihan yang berbeda guna memperoleh perbandingan temuan.
3. Dapat meneliti proses evaluasi pasca pelatihan guna melihat sejauh mana TNA yang dilakukan berdampak pada kesiapan peserta dalam menghadapi masa pensiun secara nyata.